

Nama : Amira Exfena Navisa

NIM : 2110101013

Kelompok : A – 1

KASUS SKENARIO KONSELING : Asuhan Kehamilan

Proses Konseling Oleh Bidan Pada Ibu Hamil

“Mengenal Tanda – Tanda Bahaya Di Trimester – III”

Ibu : “Assalamu’alaikum, dengan bu bidan amira ?”

Bidan : “Wa’alaikumsalam, betul ibu dengan saya sendiri. Mari masuk ya ibu, silahkan duduk. Apakah ada yang bisa saya bantu ?”

Bapak : “Iya bu, gini saya ingin memeriksakan kehamilan istri saya”

Bidan : “Oh iya pak, tapi sebelumnya boleh saya tahu dengan nama ibu dan bapak siapa ? Serta, asal dari mana?”

Bapak : “Nama saya “Tn. Seokjin dan istri saya Ny. Navisa” saya dari rawa semut bu”

Bidan : “Usia ibu dan bapak berapa ?”

Ibu : “Usia saya baru 24 tahun dan suami saya 27 tahun bu bid.”

Bidan : “Pekerjaan bapak dan ibu apa ya ?”

Bapak : “Saya bekerja sebagai guru dan istri saya sebagai ibu rumah tangga bu.”

Bidan : “Lalu, memasuki kehamilan yang keberapa ibu saat ini ?”

Ibu : “Ini kehamilan pertama saya bu bid. Dan, saya sangat menginginkan kelahiran bayi ini.”

Bidan : “Apakah ibu pernah mengalami keguguran, sebelumnya ?”

Ibu : “Tidak bu, saya tidak ingin terjadi apa – apa sama bayi saya bu. Jadi, tolong bu bidan bantu saya bu.”

Bidan : “Oh begitu, baik disini kita sama – sama berusaha ya bu. Lalu, apa yang ibu rasakan sekarang ?”

Ibu : “Saya merasakan sakit pinggang bu, susah bernafas, bahkan saya pernah merasakan sakit di kepala.”

Bapak : “Saya sangat khawatir bu, apa tidak terjadi sesuatu dengan istri saya ?”

Bidan : “Iya pak insya Allah tidak terjadi apa – apa, bapak sama ibu disini tenang dulu yah, saya periksa terlebih dahulu keadaan ibu, tapi ibu tidak usah khawatir ya.”

Ibu : “Baik bu bidan.”

Bidan : “Ibu, apa sebelumnya dalam keluarga ibu ada riwayat pernah menderita penyakit tekanan darah tinggi, DM, ginjal atau asma ?”

Ibu : “Tidak ada bu, karena memang di keluarga saya tidak ada yang memeriksakan kesehatannya bu.”

Bidan : “Oh begitu ya bu, terus apakah ibu pernah memeriksa kesehatan ibu sebelumnya ?”

Ibu : “Tidak pernah juga ibu.”

Bidan : “Ibu, sebelumnya apakah ibu pernah memeriksakan kehamilannya ?”

Ibu : “Pernah bu bidan”

Bidan : “Berapa kali bu ?”

Ibu : “2 kali, dan sekarang yang ke – 3 nya bu bid.”

Bidan : “Dimana ibu ?”

Ibu : “Di Puskesmas Rumbia bu.”

Bidan : “Oh iya, terus kata bidannya bagaimana ibu ?”

Ibu : “Tidak ada bu, katanya saya dengan janin saya keadaannya baik – baik saja bu.”

Bidan : “Oh begitu ya bu, mari bu saya periksa dulu. Kita mulai dari (Timbang BB ibu, TB, Nadi, TD, Suhu, Pernafasan, Pemeriksaan Fisik, Mengukur Panggul, dan LAB) ya bu.

Ibu berdasarkan pemeriksaan yang saya lakukan barusan, pada saat ini keadaan ibu dan janin alhamdulillah normal ya bu, saya tidak menemukan adanya tanda atau penyakit pada ibu, jadi ibu dan bapak tidak perlu khawatir.”

Ibu : “Alhamdulillah terimakasih ibu, terus kenapa bu saya merasakan sakit pinggang, susah bernafas bahkan sakit kepala yang luar biasa ?”

Bidan : “Oh, itu normal terjadi pada ibu hamil, apalagi di usia kehamilan yang akan mendekati persalinan seperti ibu ini.”

Ibu : “Oh begitu ya bu.”

Bidan : “Iya bu, karena ini dipengaruhi oleh pembesaran janin ibu. Makanya, ibu jadi agak sulit untuk bernafas dan mengeluhkan sakit pinggang.”

Ibu : “Terus apa yang harus saya lakukan ya, bu bidan ?”

Bidan : “Ibu tidak perlu khawatir, setiap ibu merasakan kesulitan bernafas, ibu tarik nafas panjang, kemudian hembuskan nafas secara pelan – pelan dan setiap kali tidur usahakan posisi kepala itu lebih tinggi dari badan. Kalo sakit pinggangnya ibu bisa mengelus-ngelus pinggang ibu setiap kali ibu merasakan sakit atau bisa minta tolong bapak ya. Kemudian, jika

ibu merasakan sakit kepala, ibu segera memijat leher dan otot bahu atau gunakan kompres air hangat atau kompres es pada leher ibu. Gunakan juga obat paracetamol ya ibu."

Ibu : "Oh begitu ya ibu, ibu bolehkah saya bertanya lagi ?"

Bidan : "Iya ibu , silahkan jika masih ada yang ingin ibu ditanyakan."

Ibu : "Bu bid, apakah ada gejala – gejala lainnya di usia kehamilan trimester – III ini?"

Bidan : "Sebenarnya ada bu , apakah ibu bersedia jika saya jelaskan ?"

Ibu : "Iya bu bidan, saya bersedia."

Bidan : "Ibu dan bapak sebelumnya saya izin menjelaskan tentang bagaimana tanda bahaya pada ibu hamil lainnya yang mungkin bisa saja timbul, yang pertama : bengkak di wajah dan jari-jari tangan, ini adalah penimbunan cairan secara umum dan berlebihan dalam jaringan tubuh, dan biasanya dapat di ketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan kaki, jari tangan dan juga muka ya bu. Yang kedua : sembelit, dan sering buang air kecil ini juga merupakan hal yang normal ya ibu. Dan, yang ketiga : Varises pada kaki, biasanya lokasi yang sering muncul varises ini berada di betis, paha dan vagina. Tetapi, ibu tidak perlu khawatir dengan gejala – gejala yang sudah saya sebutkan ini, karena keadaan kehamilan ibu normal dan tidak ditemukan tanda/gejala bahaya lainnya."

Ibu : "Baik bu bid. Terima kasih untuk informasinya, saya akan menjaga kehamilan saya ini sampai persalinan."

Bidan : "Bapak dan ibu, apakah sudah mengerti dengan apa yang saya jelaskan tadi ?"

Bapak : "Iya bu bidan, saya mengerti."

Bidan : "Baik ibu, kalau begitu bisakah ibu jelaskan kembali salah satu yang sudah saya jelaskan tadi ?"

Ibu : "Bisa bu bidan, apabila susah bernafas tarik nafas panjang lalu hembuskan pelan – pelan, dan apabila tidur usahakan posisi kepala lebih tinggi dari badan."

Bidan : "Untuk bapak, apakah bisa di ulang 1 atau 2 kata yang sudah saya jelaskan tadi ?"

Bapak : "Iya bu bidan, membantu ibu apabila pinggangnya mulai terasa nyeri di elus – elus atau dipijat pelan – pelan dengan tangan di bagian yang nyeri."

Bidan : "Baik, bagus ya pak...bu, bapak dan ibu sudah bisa menjelaskan kembali terkait apa yang sudah saya sampaikan tadi dan jika nanti ada keluhan lagi, ibu dan bapak bisa langsung konsultasi dengan saya atau tenaga kesehatan yang lain (terdekat) ya ibu, pak."

Ibu : "Iya bu bidan, sekali lagi terima kasih atas segala informasinya ya bu. Kalau begitu saya dan bapak pamit dulu ya bu. Assalamu'alaikum."

Bidan : "Baik ibu, sama – sama bu, wa'alaikumsalam."